

## Peningkatan Pengetahuan Lansia dengan Hipertensi Menggunakan *Booklet* QR-Code Terintegrasi *Website*

\*Muhammad Dodik Prastiyo<sup>1</sup>, Azizah Khoiroton Ni'mah<sup>2</sup>, Fino Ardiansyah<sup>3</sup>, M Nur Cahyo Firdaus<sup>4</sup>, Rani Rakhmawati<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>5</sup> Rumah Zakat Kota Malang

Corresponding Author: muhdodik20@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** Hypertension is still a major burden of health financing around the world known as the silent killer because it causes sufferers to be unaware of the threat of complications such as stroke, myocardial infarction, kidney failure, and heart failure that can result in death. The World Health Organization (WHO) reported that in 2019, the number of people with hypertension in the world was 1.13 billion. The high prevalence of hypertension can be lowered by self-management behavior.

**Objective:** Knowing the effect of hypertension self-management behavior education based on *Booklet* QR code integrated Web health on the elderly in Bakalan Krajan Hamlet, Malang City.

**Method:** The sample in this study was 10 hypertensive patients from Bakalan Krajan Hamlet, Malang City. The sampling technique uses purposive sampling and Quasy experimental one-group pretest-posttest research design.

**Results:** This study used the Wilcoxon signed-rank test because the data was not normally distributed to determine the difference between pretest and post-test dependent samples. The results showed significant  $p = 0.046$  with an alpha value of  $p < 0.05$ .

**Conclusion:** There is an influence of hypertension education based on self-management behavior based on Web health integrated QR code *Booklet* on the elderly in Bakalan Krajan Hamlet, Malang City. Future studies are needed to involve more samples.

**Keywords:** Education, Elderly, Hypertension, web health, *Booklet*, Knowledge

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi masih menjadi beban utama pembiayaan kesehatan di seluruh dunia yang dikenal dengan istilah *the silent killer*, karena menyebabkan penderita tidak menyadari ancaman komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan gagal jantung yang dapat mengakibatkan kematian. *World Health Organization* (WHO) melaporkan, pada tahun 2019, jumlah penderita hipertensi di dunia sebanyak 1,13 milyar jiwa. Prevalensi hipertensi yang tinggi dapat diturunkan dengan melakukan manajemen diri (*self-management behavior*).

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi hipertensi *self-management behavior* berbasis *Booklet QR Code* terintegrasi *webhealth* pada lansia di Dusun Bakalan Krajan Kota Malang.

**Metode:** Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi Dusun Bakalan Krajan Kota Malang sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan desain penelitian *Quasy experimental one group pretest-posttest*.

**Hasil:** Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed-rank karena data tidak terdistribusi normal untuk mengetahui perbedaan pre dan post tes pada sampel dependen. Hasil menunjukkan signifikan  $p=0,046$  dengan nilai  $\alpha p<0,05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh edukasi hipertensi berdasarkan *self-management behavior* berbasis *Booklet* QR code terintegrasi *webhealth* pada lansia di Dusun Bakalan Krajan Kota Malang. Studi masa depan diperlukan untuk melibatkan lebih banyak sampel.

**Keywords:** Edukasi, Lansia, Hipertensi, WebHealth, *Booklet*, Pengetahuan

---

©2022 Author

Under the licence CC BY-SA 4.0

---

## LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi beban utama pembiayaan kesehatan di seluruh dunia (Vonsa & Anshari, 2022). Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena menyebabkan penderita tidak menyadari ancaman komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian (Utami & Hudiyawati, 2020). Hipertensi dapat menyerang berbagai organ kardiovaskular, hingga *cerebrovascular*, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup (Idu *et al.*, 2022). Pasien hipertensi yang mengalami penurunan kualitas hidup diakibatkan karena aspek fisik, psikologis, fungsional, dan sosial yang terganggu (Yuswar *et al.*, 2019). Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan hidup pasien sehingga menimbulkan kecemasan, kelelahan, hingga depresi (Sa'diyah, 2022).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2019, jumlah penderita hipertensi di dunia sebanyak 1,13 milyar jiwa dengan data di Indonesia dilaporkan dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mengalami peningkatan sebesar 34,1% dari 25,8% (InaSH, 2021; Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi yang tinggi menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas hipertensi sehingga perlunya upaya pengelolaan tekanan darah dengan manajemen diri (*self-management behavior*) (Sakinah *et al.*, 2020).

*Self Management behavior* (SMB) memiliki peran penting dalam pengelolaan penyakit kronis, manajemen coping, dan modifikasi gaya hidup (Patmawati *et al.*, 2021). *Self management behavior* dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian pasien, kualitas hidup pasien, dan efektivitas pengobatan (Sigit *et al.*, 2020). Lestari & Saraswati, (2022) melaporkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien dengan *self-management behavior* ( $p<0,05$ ). Pasien hipertensi perlu didukung melalui proses pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan mengenai *self-management behavior* (Bar, 2022).

Pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dapat diberikan dengan menggunakan media *booklet* (Sugiarti *et al.*, 2022). Herwanti *et al.*, (2021) melaporkan bahwa edukasi hipertensi melalui *booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi secara signifikan ( $p=0,000$ ). Selain itu perkembangan teknologi yang semakin canggih, mendorong upaya pemanfaatan sistem informasi berbasis website untuk mendukung layanan kesehatan termasuk dalam pencegahan hipertensi (Iswanto *et al.*, 2020). Intervensi *website* terbukti mampu meningkatkan

layanan kesehatan dan pengetahuan pasien dengan baik (Sari *et al.*, 2022).

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi hipertensi berdasarkan *self-management behavior* berbasis *booklet* QR-Code terintegrasi *WebHealth* pada Lansia Hipertensi di Dusun Bakalan Krajan Kota Malang

## METODE

Penelitian menggunakan desain *Quasy Experimental One Group pretest-posttest*. *Quasy Experimental* terdapat perlakuan yang digunakan untuk mengukur dampak, namun tidak terdapat penugasan secara acak untuk menciptakan perbandingan hasil perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022).

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan 1-21 Februari 2023 di Dusun Bakalan Krajan Kota Malang

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Lansia Dusun Bakalan Krajan Kota Malang dengan kriteria inklusi 1) usia >51-60 Tahun yang dikategorikan berdasarkan tahapan lansia sesuai WHO, 2) memiliki riwayat hipertensi (minimum tahap 1) atau sedang konsumsi obat hipertensi, 3) mampu mengoperasikan *handphone*, 4) tidak memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran. Pasien dengan komplikasi stroke, diabetes melitus, gagal jantung, serta tidak dapat berkomunikasi dengan baik dikeluarkan dari penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Hypertension Knowledge Level Scale* (HK-LS), terdiri 22 pertanyaan dengan skor <17 adalah pengetahuan rendah dan 18-22 pengetahuan tinggi (Ernawati *et al.*, 2021). Kuesioner HK-LS mendapatkan nilai validitas ( $p=0,361>0,05$ ) dan reabilitas ( $p=0,755>0,05$ ) (Apsari & Wintariani, 2022). Instrumen kedua adalah *booklet* Waspada HIPERTENSI yang didesain dengan menggunakan QR-Code berdasarkan komponen *Self-Management behavior* dan instrumen ketiga adalah *webHealth* yang merupakan luaran QR-Code yang akan masuk ke dalam *website* berikut: <http://sites.google.com/view/hipertensiwebhealthlansia>

## Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan *software* statistik komputer. Karakteristik demografi dinyatakan sebagai frekuensi dan persentase. Uji *Wilcoxon signed-rank* digunakan untuk membandingkan skala pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *alpha* <0,05.

## HASIL

Penelitian dilakukan pada 10 orang Lansia dengan hipertensi di Dusun Bakalan Krajan Kota Malang didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi Lansia Dusun Bakalan Krajan Kota Malang (n=10)

Variabel	(n)	(%)	Mean
Usia	45-59	1	10
	60- 74	8	80
	75-90	1	10
	<b>Total</b>	10	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	30
	Perempuan	7	70
	<b>Total</b>	10	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	4	40
	Tamat SD	4	40
	Tamat SMP/MTS	2	20
	<b>Total</b>	10	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan sebaran demografi lansia dengan mayoritas usia berada pada kelompok tahapan lanjut usia (*elderly*) menurut WHO dengan persentase 80% (60-74 Tahun) dengan nilai rerata 65.40. Jenis kelamin Sebagian besar peserta penelitian berjenis kelamin perempuan (n=7;70%) dan laki-laki (n=3;30%) yang didominasi oleh tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak (n=4;40%) dan tidak bersekolah (n=4;40%)

**Tabel 2.** Pengaruh Pendidikan Hipertensi Menggunakan *Booklet* terintegrasi *webHealth*

	Tingkatan Pengetahuan	N	%	Wilcoxon tes p
Pengetahuan Sebelum dilakukan intervensi	Tinggi	1	10	z Sig (2-tailed) 2.000 <sup>b</sup> 0.046
	Rendah	9	90	
	Total	10	100	
Pengetahuan sesudah dilakukan intervensi	Tinggi	5	50	
	Rendah	5	50	
	Total	10		

Tabel 2 menjelaskan bahwa didapatkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *Booklet QR-Code* terintegrasi *webHealth* dengan nilai  $p=0,046 < 0,05$ . Nilai pengetahuan rendah sebelum diberikan pengetahuan sebanyak 9;90% lansia berubah menjadi sebanyak 5;50%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan *booklet QR-code* dan *webHealth*. Hasil penilaian sebelum diberikan edukasi hipertensi sebagian besar rendah dengan persentase 90% (tabel 2). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Idris, 2022), di mana dilaporkan terdapat hubungan yang signifikan nilai rerata pengetahuan lansia hipertensi sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* dengan nilai *pvalue* sebesar  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan lansia yang masih rendah diakibatkan oleh kurangnya pemberian informasi atau penyuluhan tentang kesehatan sehingga mempengaruhi gaya hidup lansia yang tidak

terkontrol seperti konsumsi makanan tinggi natrium, kurangnya konsumsi air putih, merokok hingga jarang berolahraga.

Pengetahuan merupakan indikator terpenting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tingkatan pendidikan dari lansia, dalam penelitian ini didapatkan mayoritas tidak sekolah dan tamatan Sekolah Dasar dengan masing-masing sebesar 40% (n=4). Tingkatan pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Susanti *et al.*, (2020) didapatkan *p-value* sebesar 0,001 (<0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status pendidikan pasien terhadap pengetahuan hipertensi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah pengetahuan secara luas.

Lansia pada penelitian ini didapatkan nilai rerata usia (*mean*=65.40) yang di mana usia tersebut dapat berpengaruh dalam kemampuan belajar atau kognitif seseorang untuk menerima informasi. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kemampuan ini adalah dediferensiasi saraf (Koen *et al.*, 2020). Dediferensiasi saraf ini berkaitan erat dengan usia, yang berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan sensorik pada seseorang (Elliot M *et al.*, 2019; Koen & Rugg, 2019). Semakin tua seseorang, maka akan banyak mengalami penurunan kemampuan kognitif, termasuk memori episodik hingga kecepatan pemrosesan atau memahami pesan (Salthouse, 2019).

Jenis kelamin juga memiliki kontribusi dan pengaruh dalam kejadian hipertensi. Hasil penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 70% (n=7). Laki-laki lebih rentan terkena hipertensi disebabkan karena masalah hormon, sedangkan perempuan cenderung lebih sedikit berisiko terkena hipertensi bisa belum menjelang masa menopause (Syamsia & Syafriati, 2022). Namun setelah 55 tahun, Wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Penyebab perbedaan terjadinya hipertensi tersebut karena perbedaan hormon kedua jenis kelamin. Produksi hormon estrogen menurun saat menopause sehingga tekanan darah meningkat (Hasan, 2019). Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2021) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi secara signifikan ( $p=0,044<0,05$ ).

Permasalahan yang terjadi pada lansia dalam peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi dapat didukung dengan menggunakan media *booklet*. Diperkuat dalam penelitian (Wijayanti & Fitriana, 2022) bahwa media *booklet* lebih efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien hipertensi dengan signifikansi  $p=0,000$ . Pada media *booklet* ini menyediakan informasi terkait hipertensi seperti definisi, penyebab, faktor risiko, dan klasifikasi yang dikemas dengan tulisan dan gambar sehingga tidak menyebabkan kejenuhan bagi pembaca. *Booklet* juga berisi pencegahan hipertensi yang erat kaitannya dengan perilaku pola atau gaya hidup sesuai konsep *self-management behavior*. Konsep *self-management behavior* diajarkan kepada lansia dengan melakukan demonstrasi atau praktik sesuai dengan kondisi yang dialami, sehingga lansia mampu untuk memperbaiki perilaku diri.

Edukasi pencegahan dengan tujuan merubah gaya hidup pasien hipertensi dilakukan dengan menerapkan hidup CERDIK yang merupakan singkatan dari cek kesehatan berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, dan Kelola stres. Pada setiap pembahasan terdapat *scan QR code* yang nantinya

diintegrasikan dengan *website* sesuai topik dengan penjelasan lebih luas. Penggunaan *website* sebagai integrasi dari *QR-code* untuk meningkatkan efektivitas edukasi yang diberikan. Diperkuat dalam penelitian Tiffany & Hudiyawati, (2022) yang dilaporkan bahwa *webHealth* efektif menjadi platform edukasi dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang terbatas dan pemahaman dalam penggunaan *handphone* untuk mengakses *webHealth*. Namun, keterbatasan dapat teratasi dengan keterlibatan kader kesehatan Rumah Zakat dalam penggunaan *handphone* pada lansia, dan perlunya penelitian lebih lanjut dalam jumlah responden yang lebih besar.

## PENUTUP

Pemberian edukasi menggunakan *booklet QR-Code* terintegrasi *website* dapat meningkatkan pengetahuan manajemen diri/ *self-management behavior* penyakit hipertensi pada lansia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih banyak diberikan kepada Lembaga Rumah Zakat Kota Malang dan semua pihak yang terlibat dalam mendukung proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. *Widya Kesehatan*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2805>
- Ayu, G., Dyah, N., Ayu, I. G., & Fridari, D. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(September), 229–239.
- Bar, A. (2022). Dukungan Keluarga dan Self Efikasi terhadap Self Manajemen Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 750–757. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3445>
- Elliot M, T.-D., Andreas M, B., & Ulman Lindenberger. (2019). Coupled Cognitive Changes in Adulthood: A Meta-analysis. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1037/bul0000179.Coupled>
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Hipertensi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Beberapa Puskesmas Di Surabaya. *SCIENTIA: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.36434/scientia.v11i1.352>
- Hasan, A. (2019). Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di emergency center unit rumah sakit islam siti khadijah palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16.
- Herwanti, E., Sambriang, M., & Kleden, S. S. (2021). Efektifitas Edukasi Hipertensi Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self Management Hipertensi Di Puskesmas Penfui Kota Kupang. *Flobamora Nursing Journal*, 1(1), 5–11.

- Idris, I. (2022). Pengaruh Pemberian Media Booklet Pola Hidup Sehat Terhadap Pengetahuan Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Bidkesmas Respati*, 01(13), 75–94.
- Idu, D. M. B., Ningsih, O. S., & Ndorang, T. A. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Self-Care Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Tahun 2022. *Wawasan Kesehatan*, 7(1), 30–38.
- inaSH. (2021). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021 : Update Konsensus PERHI 2019. *Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia*, 25–66.
- Iswanto, S., Lahinta, A., & Tuloli, M. S. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web Pada Klinik Gocare. *Jurnal Informatika*, 1(1), 1–6.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Koen, J. D., & Rugg, M. D. (2019). Neural Dedifferentiation in the Aging Brain. *Trends in Cognitive Sciences*, 23(7), 547–559. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2019.04.012>
- Koen, J. D., Srokova, S., & Rugg, M. D. (2020). Age-related neural dedifferentiation and cognition. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 32(Figure 1), 7–14. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2020.01.006>
- Lestari, N. K. Y., & Saraswati, N. L. G. I. (2022). The Correlation of Self Management Behavior with Quality of Life in Patients with Primary Hypertension. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(1), 69–76.
- Patmawati, Yunding, J., Harli, K., & R, M. A. (2021). *Hubungan Self-efficacy dengan Self-management behaviour pada Pasien*. 6–12.
- Sa'diyah, A. R. (2022). *Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping Ii Yogyakarta Naskah Publikasi*.
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 245. <https://doi.org/10.33846/sf11305>
- Salthouse, T. A. (2019). Trajectories of normal cognitive aging. *Psychology and Aging*, 34(1), 17–24. <https://doi.org/10.1037/pag0000288>
- Sari, N. L. P. D. Y., Rekawati, E., & Widyatuti, W. (2022). Implementasi Program Keperawatan Komunitas “Langkah Mandiri” untuk Lansia Hipertensi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 325. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8971>
- Sigit, N., Debora, O., & Lahardo, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Self Management Untuk Mencegah Hipertensi Pada Lansia di Dusun Sukosari Desa Pandansari, Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Abdimas Unwahas*, 5(2), 103–108.
- Sugiarti, D., Aisyiah, & Nurani, I. A. (2022). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat*.
- Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R. (2020). Hypertension’s Determinant in Coastal Communities Based on Socio Demographic and Food Consumption. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i1.52>
- Syamsia, S., & Syafriati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media

- Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2).
- Tiffany, E., & Hudiyawati, D. (2022). *Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui E-Health Berbasis Website Terhadap Self Care Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret ( UNS ) Surakarta*. 1, 51–62.
- Utami, A. P., & Hudiyawati, D. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Selfmanagement Penderita Hipertensi. *Urecol*, 9–15.
- Vonsa, L. D., & Anshari, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan tindakan dengan Kejadian Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 129–133.
- Wijayanti, V., & Fitriana, R. N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pola Pencegahan Primer Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Desa Wonorejo*.
- Yuswar, M. A., Purwanti, N. U., & Zuraida, W. (2019). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak yang Menggunakan Antihipertensi melalui EQ5D Questionnaire dan VAS. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 65–70.